

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Umumnya tujuannya yang terutama dari mendirikan perusahaannya yakni untuk memperoleh laba, serta mencukupi kebutuhan *stakeholder* didalam mengembangkan aktivitas perusahaan supaya lebih baik. Namun, saat ini anggapan pemegang sahamnya dan pengguna laporan keuangannya sudah berbeda, yakni tak hanya berfokus untuk memperoleh laba saja, namun juga memerhatikan tanggung jawab atas sosial serta lingkungan disekitaran perusahaan. Aktivitas mengelola perusahaan kini tak hanya berdasar aspek perekonomian, namun juga memertimbangkan aspek sosialnya. Dimulai dari mengembangkan isu terkait *corporate social responsibility* (CSR) dan keberlanjutan (*sustainability*), perusahaannya dijadikan pandangan yang paling terutama atas peranannya pada lingkungannya.

Di karenakan terjadinya sejumlah peristiwa alam dan kemanusiaannya di Indonesia misalnya bencana banjir lumpur oleh PT Lapindo, Teluk Buyat yang tercemar oleh PT Newmont Minahasa Raya, permasalahan memperdayaan suku di tambang PT *Freeport*, dan perpecahan masyarakat Aceh dengan Exxon Mobil yang mengelolakan gas bumi. Datanya terkait turunnya kualitas lingkungan menyatakan sejumlah aktivitas perusahaan pertambangan di duga sudah rusak dan mencemarkan sungai yang ada di Kalimantan, Jawa Timur, Papua, dan Sumatera Selatan. Lima lainnya ialah perusahaan pertambangan yang mempunyai skala

yang besar (Bisnis.com: 2012). Sejumlah kasus yang terjadi itu, mengindikasikan minimnya rasa peduli perusahaannya atas lingkungan, dan informasi terkait tanggungjawab sosial perusahaannya terhadap masyarakat disekitar. Informasi terkait akibat aktivitas perekonomian, sosial serta lingkungan perusahaan bisa diungkapkan dengan laporan *sustainability* sebagai laporan yang bersifat sukarela yang di sajikan terpisah dari laporan tahunan.

Hal inilah yang sudah menyebabkan rasa khawatir pada masyarakat atas peranan perusahaan didalam menjaga lingkungan disekitar. Mengamati anggapan yang ada di masyarakat, pemerintahan lalu memutuskan yang di terbitkan UU terkait PT yang menyatakan beragam keputusan pendirian PT, contohnya dipasal 74, UU No. 40 terkait tanggungjawab sosial serta landasannya yang paling utama yang dijadikan aturan didalam memberi arahan perekonomian yang berkelanjutan, dimana peranan perusahaan didalam mengungkapkan CSR tidaklah bersifat sukarela, namun sifatnya wajib. Aturan ini sudah menjawab rasa khawatir masyarakat atas kontribusinya langsung yang bisa di berikan perusahaan didalam memaksimalkan kualitas hidup masyarakat serta lingkungan disekitarnya. Sejalan dengan berkembangnya CSR, perusahaannya telah sadar didalam pengungkapan laporannya yang berisikan tersedianya informasi di sebut *sustainability report*.

Laporan *sustainability* ini di atur didalam standar yang baku yang di adopsi Indonesia, yakni GRI (*Global Reporting Initiative*) yang sudah di kembangkan mulai 1990 dan di susun terpisah dari laporan keuangan tahunan. Didalam akuntansi, laporan tambahan dapat di lakukan dan di laksanakan namun tidak diwajibkan sebab laporan nonkeuangan bersifat sukarela.

Laporan *sustainability* tidak hanya berisikan informasi kinerja keuangannya saja namun juga nonkeuangan yang mencakup kegiatan sosial dan lingkungan yang menyebabkan perusahaannya didalam tumbuh secara berkelanjutan. Laporan *sustainability* ialah praktik mengukur, mengungkapkan serta mengupayakan akuntabilitas aktivitas keberlanjutan di tujukan didalam memperoleh pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan yang di lakukan oleh perusahaan yang bisa memaksimalkan nilai perusahaan didalam dukungannya pemangku kepentingan.

Pengungkapan laporan *sustainability* berbentuk komitmen perusahaan didalam memublikasikan laporan keberlanjutannya ini. Lapornya ini memerikan informasi terkait pertanggung jawaban perusahaan atas lingkungan dan sosialnya. Laporan ini di susun berdasar pedoman laporan *sustainability global reporting initiative* (GRI). Laporan *sustainability* menyatakan seluruh kegiatan sosial dari perusahaannya. Didalam hal ini, laporan *sustainability* tak serupa dengan laporan keuangan. Perusahaannya yang melakukan pengungkapan tanggungjawab sosialnya serta lingkungannya melalui laporan keberlanjutan bagi *stakeholdernya* (Khoiriyah et al., 2020).

Di negara kita sendiri belum terlalu banyak perusahaannya yang melakukan penerbitan laporan *sustainability*. Dari aktivitas Indonesia *sustainability reporting awards* (ISRA) ditahun 2012 yang di selenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Manajemen (IAI-KAM), menyatakan hanyalah 11% dari perusahaannya yang sudah publik yang melakukan pengungkapan informasi lingkungannya dan dipisahkan masih bisa di hitung jari, akan tetapi di

harapkan seterusnya tumbuh ditahun berikutnya. Rendah nya didalam mengungkapkan laporan keberlanjutan kini sebab pengungkapan nya sifatnya sukarela, yang di sebabkan sebab minimnya antusiasme perusahaannya didalam mengerti betapa penting peranan lingkungan sosial yang membantu perusahaan meraih tujuan nya didalam melakukan pelestarian lingkungan disekitar aktivitas operasional perusahaan (Khoiriyah et al., 2020). Berikut perusahaan subsektor pertambangan yang ada di BEI yang melakukan pengungkapan laporan *sustainability* perusahaannya pada 2016-2020.

**Tabel 1.1** Daftar Perusahaan Subsektor Pertambangan Yang Telah Mengungkapkan SR

No.	Kode	Nama Perusahaan	<i>Sustainable Report</i>				
			2016	2017	2018	2019	2020
1.	ADRO	Adora Energy Tbk	-	-	-	√	√
2.	ARII	Atlas Resources Tbk	-	-	√	√	√
3.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	-	-	-	-	-
4.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	√	√	√	√	√
5.	BUMI	Bumi Resources Tbk	√	√	√	√	√
6.	BYAN	Bayan Resources Tbk	-	-	-	-	-
7.	DEWA	Darma Henwa Tbk	-	-	-	√	√
8.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	-	-	-	-	√
9.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	-	-	-	√	√
10.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	-	-	-	-	-
11.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	-	-	-	-	-
12.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	-	-	-	-	-
13.	HRUM	Harum Energy Tbk	-	-	-	-	-
14.	INDY	Indika Energy Tbk	√	√	√	√	√
15.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	√	√	√	√	√
16.	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk	-	-	-	-	-
17.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	-	-	-	-	-
18.	MYOH	Samindo Resources Tbk	-	-	-	√	√
19.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	-	-	-	-	-
20.	PTBA	Bukit Asam Tbk	√	√	√	√	√
21.	PTRO	Petrosea Tbk	√	√	√	√	√
22.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	-	-	-	-	-
23.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	-	-	-	-	√
24.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk	-	-	-	-	-
25.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	-	-	-	-	-

Tabel 1.2 Tabel Lanjutan

No.	Kode	Nama Perusahaan	<i>Sustainable Report</i>				
			2016	2017	2018	2019	2020
26.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	-	-	-	-	-
27.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	-	-	-	-	√
28.	ELSA	Elnusa Tbk	-	√	√	√	√
29.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	-	-	-	-	-
30.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	-	√	√	√	√
31.	MITI	Mitra Investindo Tbk	-	-	-	-	-
32.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	-	-	-	-	-
33.	SURE	Super Energy Tbk	-	-	-	-	-
34.	MTFN	Capitalinc Investment Tbk	-	-	-	-	-
35.	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk	-	-	-	-	-
36.	ANTM	Aneka Tambang Tbk	-	√	√	√	√
37.	BRMS	Bumi Resources Mineral Tbk	√	√	√	√	√
38.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	-	-	-	-	-
39.	DKFT	Central Omega Resources Tbk	-	-	-	-	-
40.	IFSH	Ifishdeco Tbk	-	-	-	-	-
41.	INCO	Vale Indonesia Tbk	√	√	√	√	√
42.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	-	-	√	√	√
43.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	-	-	-	-	-
44.	SMRU	SMR Utama Tbk	-	-	-	-	-
45.	TINS	Timah Tbk	-	√	√	√	√
46.	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	-	-	-	-	-
47.	CTTH	Citatah Tbk	-	-	-	-	-

Sumber: idx.co.id

Meskipun melakukan pengungkapan laporan *sustainability* tidak diwajibkan didalam perusahaan, namun tuntutan nya bagi perusahaan didalam memerikan informasinya yang *transparancy*, *accountable* serta mempraktik baiknya tata pengelolaan perusahaannya mewajibkan perusahaannya didalam mengungkapkan secara sukarela, misalnya melakukan pengungkapan terkait aktivitas sosial dan lingkungan. *Corporate governance* ialah aktivitas didalam mengarahkan serta memamanajemen bisnisnya serta aktivitas perusahaannya kearah meningkatkan pertumbuhan bisnisnya dan akuntabilitas perusahaannya. *Corporate governance* ini di lihat dari pendekatan struktural mencakup komite audit dan dewan direksi.

Komite audit ialah sebuah fungsi didalam tata kelola perusahaannya yang baik, hingga bisa membantu perusahaannya didalam melakukan pengawasan aktivitas perusahaan. Komite auditnya memiliki tugas menelusuri kebijaksanaan akuntansinya yang di terapkan perusahaannya, mengevaluasi pengendalian internalnya, menelusuri sistem laporan dan kepatuhannya pada pihak eksternalnya (Aliniar & Wahyuni, 2017). Komite audit ialah individu yang profesional yang memiliki tujuan mengawasi perusahaannya. Seperti yang dijelaskan oleh (Natalia, 2016) tujuan di bentuknya komite audit yaitu mengawasi aktivitas penyusunan laporan keuangannya dan mengaudit, mengawasi independen terhadap pengelolaan resiko dan pengontrolan, serta mengawasi independen atas proses melaksanakan *corporate governance*.

Namun, dewan direksi juga berfungsi didalam manajemen, yakni memutuskan tujuan strategi serta prinsip yang hendak di jadikan sebagai pedoman operasional (Aliniar & Wahyuni, 2017). Dewan direksi berfungsi dan berwenang didalam pengendalian terlaksananya roda perusahaan tiap harinya, sejalan dengan kebijaksanaan strategi dijadikan penjamin pelaksanaan prinsip *accountable* dan *fair* yang ada didalam GCG. Menurut UU No. 40 ditahun 2007, umumnya direktur bertugas memimpin perusahaannya dengan melakukan penerbitan kebijakan; pemilihan, penetapan, maupun pengawasan tugas karyawannya; menyetujui penganggaran tahunan perusahaannya; serta menyampaikan laporan pada pemegang sahamnya.

Ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai sebuah karakteristik perusahaan yang iktu menetapkan tingkatan rasa percaya investor, memerlukan kredibilitas yang

baik hingga perusahaan memerlukan turut serta didalam pertumbuhan sosialnya dan lingkungan disekitarnya. Ukuran perusahaan bisa di artikan besaran perusahaannya bisa di lihat dari perolehan ekuitasnya ataupun aktivanya dari perusahaannya. Seperti yang dijelaskan oleh (Natalia, 2016), perusahaan yang memiliki asetnya lebih tersorot publik. Makanya, besarnya perusahaan mengeluarkan biayanya didalam pengungkapan informasinya yang lebih luas sebagai pengupayaan didalam mempertahankan legitimasi perusahaannya. Legitimasi perusahaannya bisa di wujudkan melalui mengungkapkan laporan *sustainability*. Laporan *sustainability* akan mengungkapkan terkait tanggungjawab perusahaannya atas aktivitasnya yang sudah di lakukan.

Mengungkapkan informasi praktek sosial lingkungan serta standar laporan *sustainability* yang berkualitas di teliti didalam beragam studi empiris. Di negara kita ini, penelitian terkait pengungkapan laporan *sustainability* masih difase awal. Berdasar penguraian terkait latar belakang penelitiannya yang sudah di sampaikan, membuat penulis terdorong melakukan penelitiannya yang berjudul **“Analisis Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Publikasi *Sustainability Report* Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasar penguraian permasalahan yang terjadi, identifikasi masalah yang ditemui ialah:

1. Terjadi serangkaian peristiwa lingkungan dan kemanusiaan di Indonesia.
2. Turunnya kualitas lingkungannya dengan minimnya aktivitas perusahaan tambang yang di duga sudah mencemarkan sungai di Indonesia.

3. Minimnya rasa peduli perusahaannya terhadap lingkungan, dan informasi terkait tanggungjawab sosial perusahaannya atas masyarakat disekitar.
4. Rasa sadar perusahaan didalam melakukan pengungkapan laporannya yang sifatnya sukarela seperti laporan keberlanjutan yang masih kurang.

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun pembatasan permasalahan penelitiannya ini ialah:

1. *Corporate governance* di lihat dari pendekatan struktural mencakup komite audit dan dewan direksi.
2. Karakteristik perusahaannya di lihat berdasar ukuran perusahaan.
3. *Sustainability report* oleh perusahaannya mencakup kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan.
4. Data diperoleh bersumber dari Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
5. Objek penelitiannya ialah perusahaan yang terdaftar di BEI sektor Pertambangan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Sejumlah rumusan permasalahan yang dapat di simpulkan yakni:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap publikasi SR pada perusahaan di BEI?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap publikasi SR pada perusahaan di BEI?
3. Apakah karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap publikasi SR pada perusahaan di BEI?

4. Apakah komite audit, dewan direksi, dan karakteristik perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap publikasi SR pada perusahaan di BEI?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan, tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk menelusuri pengaruh komite audit terhadap publikasi SR pada perusahaan di BEI.
2. Untuk menelusuri pengaruh dewan direksi terhadap publikasi SR pada perusahaan di BEI.
3. Untuk menelusuri pengaruh karakteristik perusahaan terhadap publikasi SR pada perusahaan di BEI.
4. Untuk menelusuri pengaruh komite audit, dewan direksi, dan karakteristik perusahaan secara simultan terhadap publikasi SR pada perusahaan di BEI.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritisnya ialah:

1. Bagi Peneliti, meningkatkan wawasan tentang *corporate governance* dan karakteristik perusahaannya atas publikasi SR pada perusahaan di BEI.
2. Bagi Mahasiswa, penulis mengharapkan dapat memaksimalkan wawasan, didalam mengembangkan sesuatu hal yang dapat di pergunakan sebagai pedoman bagi penelitiannya yang serupa.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktisnya ialah:

1. Bagi Investor, di harapkan dipergunakan investornya didalam penentuan keputusan yang akan diambil.
2. Bagi Akademis, di harapkan dapat bermanfaat bagi penelitiannya yang mendorong mencari ilmu yang lebih dalam.